



Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Problem Based Learning* pada SDN 14 Babana

Nurul Hikmah¹, Sayidiman², Halima³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: pgp.nurulhikmah91@program.belajar.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri 14 Babana

Email : halima97@gmail.com

(Received: 15-April-2023; Reviewed: 19-April-2023; Revised: 10-Mei-2023; Accepted: 10-Juli-2023; Published: 30-Juli-2023)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is classroom action research. The aim of this research is to determine the application of the problem based learning model in thematic learning to improve student learning outcomes. This research was carried out at SDN 14 Babana with the research subjects being class 1 students, totaling 25 students. Data was obtained through observation, test and documentation techniques. The research procedure consists of II cycles. The research results are the process and results of applying the problem based learning model to thematic learning which has increased from cycle I to cycle II using the problem based learning model.

Keywords: *Problem Based Learning Model; thematic learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Babana dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 yang berjumlah 25 orang peserta didik. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian terdiri dari II siklus. Adapun hasil penelitian yaitu proses dan hasil dengan menerapkan model problem based learning pada pembelajaran tematik yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning; hasil belajar tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan perwujudan individu. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan jika

dilihat dari UU RI no. 20 Tahun 2003, adalah pendidik harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap. Seorang pendidik tidak hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, namun pada akhir kegiatan pendidik juga mengevaluasi dan memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Banyak sekolah di Indonesia telah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang diharapkan menunjang mutu pendidikan Indonesia. Di antara prinsip-prinsip pada kurikulum 2013 yaitu mendorong peserta didik menjadi peserta didik yang aktif (Parasamy & Wahyuni, 2017). Selain aktif peserta didik harus paham konsep dan berpikir kritis dalam setiap mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kecakapan dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penyatuan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu penyatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan penyatuan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema memiliki makna dari berbagai konsep dasar sehingga konsep dasar yang dipelajari peserta didik tidak hanya sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan arti yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Wakhyudin & Kurniawati, 2014). Peran guru benar – benar diperlukan untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep – konsep pembelajaran yang berkaitan dengan menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi aktif, dapat memecahkan masalah secara bersama – sama. Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga untuk meningkatkan keaktifan di kelas pembelajaran diharapkan berpusat pada peserta didik. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri, model ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Peserta didik tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan masalah dalam berbagai konteks.

Menurut Dutch dalam M. Taufik Amar (1994) menyatakan bahwa PBL merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar “belajar dan untuk belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pembelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pelajaran yang sesuai. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai di akhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi (Kristiana & Radia, 2021; Safithri et al., 2021). Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Peserta didik belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena

pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Eka Yulianti dan Indra Gunawan (2019) Kelebihan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut: 1) Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, 2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik, 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) Membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, 5) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan membantu peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, 6) Membantu peserta didik untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks, 7) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai peserta didik, 8) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata dan merangsang peserta didik untuk belajar secara kontinu. Sedangkan kekurangan model PBL antara lain: 1) Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka peserta didik enggan untuk mencoba lagi, 2) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan, 3) pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang di pecahkan maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Keberhasilan memahami materi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keberhasilan juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya segala aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah lakukan pada 22 April 2023 di Kelas I SDN 14 Babana menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan saat berlangsungnya proses pembelajaran, peserta didik masih kesulitan menghubungkan konsep – konsep pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal berakibat pada rendahnya pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama atau berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan melihat hasil belajar diatas rata-rata atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan.

Data dokumen hasil evaluasi peserta didik kelas 1 SDN 14 Babana tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Dimana data menunjukkan bahwa 15 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70 dan hanya 10 orang peserta didik memperoleh nilai diatas KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di SDN 14 Babana belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas menetapkan tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tematik dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik adalah model pembelajaran problem based learning (PBL).

Penulis menyadari bahwa pengaruh dari penerapan model problem based learning sangat besar di kelas, dimana model ini menuntun peserta didik membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya dan menghubungkan pengalaman tersebut dengan apa yang mereka baru dapatkan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penulis dalam penelitian ini

adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran tematik pada kelas 1, dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi kelompok, kolaborasi guru dan peserta didik dengan waktu yang telah ditetapkan dengan melihat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran problem based learning di SDN 14 Babana.

METODE

Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian menggunakan model Kurl Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Nayyanrises, 2012, hlm. 1).

Waktu penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2023 dan dilakukan di UPT SPF SDN 14 Babana. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 UPT SPF SDN 14 Babana tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 peserta didik. Objek penelitian ini adalah hasil belajar tematik dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Siklus I: terdiri dari a) Perencanaan yaitu merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai RPP yang akan digunakan selama proses pembelajaran pada siklus 1. b) Tindakan yaitu Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP 1 dengan model *problem based learning* (PBL) guna meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik. c) Pengamatan yaitu Peneliti mengolah dan mengamati hasil belajar peserta didik. d) Refleksi dimana peneliti melakukan refleksi dengan melakukan perenungan dan penyimpulan efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian menjadi bahan perbaikan dan perencanaan pada siklus II.

Siklus 2: terdiri dari a) Perencanaan yaitu merancang RPP dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai RPP yang akan digunakan selama proses pembelajaran pada siklus II. b) Tindakan yaitu Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP 2 dengan model *problem based learning* (PBL) guna meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik. c) Pengamatan yaitu peneliti mengolah dan mengamati hasil belajar peserta didik. d) Refleksi dimana peneliti melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai bahan refleksi pembelajaran kedepan dan sebagai bahan masukan ke sekolah untuk meingkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa tes tertulis. Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik mengerjakan evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Adapun teknik analisis data yakni : data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan nilai rata dan persentase hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya data penelitian masing-masing siklus di paparkan secara deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2006, hlm. 236) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik digunakan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Selanjutnya dari hasil tingkat penguasaan penguasaan peserta didik dan rata-rata kelas dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan di UPT SPF SDN 14 Babana.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan minimal

Nilai KKM	Keterangan
≥ 70	Tuntas
< 70	Belum Tuntas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 245) setelah data hasil belajar dikumpulkan maka hasil perhitungan juga masih dapat dikonversi berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria persentase hasil belajar

Tingkat Persentase (%)	Kriteria
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik UPT SPF SDN 14 Babana. Berdasarkan hasil analisis data tes tertulis peserta didik dari sebelum tindakan sampai siklus II, diperoleh peningkatan terhadap hasil belajar. Pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran ini menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 61% dengan kategori cukup. Berdasarkan tabel kriteria persentase hasil belajar, diketahui terdapat peserta didik pada kategori baik sebanyak 3 orang dengan persentase 12%, kategori cukup sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 48%, kategori kurang sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 32% dan kategori sangat kurang sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 8%. Hal ini sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 bagi kelas rendah.

Pada pembelajaran siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan sebelum tindakan. Pembelajaran siklus I ini dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah melaksanakan pembelajaran dan mengikuti tes tertulis, peserta didik menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan. Rata-rata hasil belajar peserta di siklus I sebesar 74 dengan kategori baik. Berdasarkan tabel kriteria persentase hasil belajar, diketahui terdapat peserta didik pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 12%, kategori baik sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 48%, kategori cukup sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 28%, kategori kurang sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 12%. Rata-rata hasil belajar meningkat dari sebelum tindakan. Meskipun telah terjadi peningkatan baik dari segi rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan, namun hasil tersebut belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus II, pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Setelah melaksanakan pembelajaran di siklus II ini, peserta didik mengalami peningkatan rata-rata dan persentase hasil belajar dari siklus I. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan tabel kriteria persentase hasil belajar, diketahui

terdapat peserta didik pada kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 24%, kategori baik sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 60%, dan kategori cukup sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 16%. Hasil belajar dengan persentase 70% memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai tuntutan KKM yang ada di sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kurl Lewin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui model *problem based learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN 14 Babana tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 peserta didik, dengan hasil belajar sebagai objek penelitian. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan terlebih dahulu memberikan tes tertulis sebelum diberikan tindakan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran tematik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah cara mengajar guru dan interaksi peserta didik dengan guru. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2018) dan Rahmasari (2016) menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik.

Model Problem Based Learning (PBL) ini merupakan model yang menghadapkan peserta didik kepada masalah yang autentik dan bermakna. Salah satu kelebihan model ini adalah memberi semangat kepada peserta didik untuk berinisiatif, aktif, kritis dan kreatif karena sifat dari model ini bukan hanya berbicara tentang pemindahan konsep dari guru kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik menemukan konsep pemecahan masalahnya itu sendiri. Kebermaknaan pembelajaran itu sendiri bergantung kepada aktivitas apa yang peserta didik lakukan selama pembelajaran. Jika pembelajaran mentikberatkan kepada aktivitas peserta didik untuk mendengarkan apa yang guru jelaskan di depan kelas, maka kebermaknaan pembelajaran tidak akan tercipta. Tetapi jika aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung adalah turut aktif mencoba dan mengeksplor pengetahuannya, maka kebermaknaan pembelajaran akan tercipta. Hal ini akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 1 SDN 14 Babana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian maka model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan model konvensional lainnya. Diharapkan guru mampu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara optimal dan tidak hanya menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik,

khususnya pada pembelajaran tematik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih berpartisipasi selama aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil belajar yang dapat meningkat.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, B & Kristin, F (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Halaman 354 – 358.
- Asmini T (2020). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model Problem Based Learning pada Kelas 1 SDN NUNU. Universitas Negeri Makassar.
- Isma, T. W, dkk (2021). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Halaman 156.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>.
- Kristiani E, dkk (2019). Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*. Halaman 785 - 794.
- Nayyanrises. (2012, 23 November). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses pada 26 Februari 2023, dari [Model Penelitian Tindakan Kelas | the STORY of US \(wordpress.com\)](https://www.thestoryofus.com)
- Parasamya, c. e., & wahyuni, a. (2017). upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *jurnal ilmiah mahasiswa (jim)*, 2(1), 42–49.
- Yulianti, E & Gunawan, I (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning: Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.